

Pengaruh Edukasi Penggunaan Alat Pelindung Diri Untuk Mencegah Penyakit Dengan Metode *Habit Forming* Pada Pemulung Di Tempat Pembuangan Akhir Sampah Kelurahan Karangrejo Kota Metro

Dhofirul Fadhil dzil ikrom al hazmi
Universitas Muhammadiyah Metro
Email : Dhofirul@gmail.com

Abstract

One of the jobs that is prone to work-related diseases is scavengers. Scavengers are vulnerable to three main health risks: accidents, infections, and chronic diseases. In addition to illness, accidents can cause injury or death and can be caused by heavy equipment, trucks, handling recyclables, fires, falls from heights when the dump front is high, and landfilling. Many scavengers do not use personal protective equipment when working. Not using personal protective equipment has an impact on the high rates of skin diseases, ISPA and diarrhea in the scavenger community. The design of this study used a quantitative method with a quasi-experimental approach and with a habit forming educational method for 20 days with as many respondents as 35 samples. Data obtained by distributing questionnaires. The results of the T-test study obtained a p-value <0.005 which can be concluded that Ho was rejected and Ha was accepted so that there was a significant difference and it was concluded that there was an effect of education on the use of personal protective equipment to prevent disease in scavengers at TPAS Karangrejo before the habit forming was applied and after the habit forming model was applied.

Keywords: Educaion, Personal Protective Equipment, Scavengers, Habit Forming

Abstrak

Salah satu pekerjaan yang rawan menimbulkan penyakit akibat kerja adalah pemulung. Pemulung rentan terhadap tiga risiko kesehatan utama yaitu kecelakaan, infeksi, dan penyakit kronis. Selain penyakit, kecelakaan dapat menimbulkan cedera atau kematian dan dapat disebabkan oleh alat berat, truk, penanganan barang daur ulang, kebakaran, jatuh dari ketinggian saat muka tempat pembuangan sampah tinggi, dan penimbunan sampah. Banyak pemulung yang tidak menggunakan alat pelindung diri saat bekerja. Tidak menggunakan alat pelindung diri berdampak pada tingginya angka penyakit kulit, ISPA dan diare pada masyarakat pemulung. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen dan dengan metode habit forming education selama 20 hari dengan jumlah responden sebanyak 35 sampel. Data diperoleh dengan menyebarkan kuesioner. Hasil penelitian uji-t diperoleh nilai p-value < 0,005 maka dapat disimpulkan Ho ditolak dan Ha diterima sehingga terdapat perbedaan yang signifikan dan disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi terhadap penggunaan alat pelindung diri terhadap pencegahan penyakit pada pemulung di TPAS Karangrejo sebelum diterapkan model habit forming dan sesudah diterapkan model habit forming.

Kata Kunci: Pendidikan, Alat Pelindung Diri, Pemulung, Pembentukan Kebiasaan

1. PENDAHULUAN

Kejadian penyakit seperti penyakit kulit, ISPA dan diare di Indonesia masih tergolong tinggi dan masih menjadi permasalahan yang cukup berarti. Hal tersebut karena kurangnya kesadaran dan ketidakpedulian masyarakat sekitar yang menyebabkan penularan penyakit semakin cepat. Penyakit kulit sendiri merupakan penyakit menular langsung antar manusia yang disebabkan oleh infeksi kronis

bakteri, penyakit kulit ini masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Penyakit kulit dapat disebabkan oleh beberapa faktor, seperti lingkungan dan kebiasaan sehari-hari yang buruk, perubahan iklim, virus, bakteri, alergi, daya tahan tubuh dan lain-lain (Pardiansyah, 2015).

Infeksi Saluran ISPA merupakan penyakit yang menyerang organ pernafasan dari hidung sampai alveoli dan organ (sinus, rongga telinga tengah, dan pleura) yang disebabkan oleh lebih dari 300 jenis mikroorganisme seperti bakteri, virus atau jamur. Penyakit diare merupakan salah satu penyakit infeksi saluran pencernaan yang menjadi masalah kesehatan di Indonesia (Kemenkes, 2022).

Penyakit ISPA, penyakit kulit dan diare menjadi masalah yang cukup serius yang perlu ditangani di Kota Metro. Di wilayah kerja puskesmas karangrejo penyakit kulit, penyakit ISPA dan penyakit diare masuk ke dalam sepuluh penyakit tertinggi pada tahun 2022. Melihat laporan penyakit pada tahun 2022 ketiga penyakit tersebut mengalami peningkatan dari tahun 2021 yaitu penyakit ISPA meningkat 57%, penyakit kulit meningkat 49%, dan diare meningkat sebanyak 38,5% (Laporan Akhir Puskesmas Karangrejo, 2022).

Salah satu pekerjaan yang rentan mengalami penyakit akibat kerja yaitu pemulung. Menurut Al-Khatib *et al* (2020), secara umum, pekerja di sektor informal termasuk pemulung rentan terhadap tiga risiko kesehatan utama: kecelakaan, infeksi, dan penyakit kronis. Selain penyakit, kecelakaan dapat menyebabkan cedera atau kematian dan dapat disebabkan oleh alat berat, truk, memegang bahan daur ulang, kebakaran, jatuh dari ketinggian saat muka pembuangan tinggi, dan tertimbun sampah.

Tindakan tidak aman dari pekerja (*unsafe act*) misalnya pengetahuan, sikap, tindakan yang tidak mau menggunakan alat keselamatan dalam bekerja, masa kerja dan lainnya. Penggunaan alat pelindung diri (APD) seperti sarung tangan dan seragam dapat meminimalkan risiko yang terlibat. Beberapa penelitian telah mengungkapkan tingkat penggunaan APD yang sangat rendah sehingga pemulung rentan terhadap penyakit dan cedera oleh benda tajam (Al-Rujoub *et al*, 2019).

Tempat pembuangan akhir merupakan tempat dimana sampah mencapai tahap terakhir dalam pengelolaannya sejak mulai timbul di sumber, pengumpulan, pemindahan dan pengangkutan, pengolahan dan pembuangan. Paradigma tempat pembuangan akhir (TPA) yang dulu merupakan tempat pembuangan akhir sampah, berdasarkan Undang-Undang Nomor 18 menjadi tempat pemrosesan akhir sampah didefinisikan sebagai pemrosesan akhir sampah dalam bentuk pengambilan sampah dan residu hasil pengolahan sebelumnya ke lingkungan secara aman (Siregar, 2017).

Menurut laporan kegiatan pengawasan Dinas Lingkungan Hidup tahun 2022, masih banyak pemulung tidak melakukan *habit forming* atau pembiasaan menggunakan alat pelindung diri saat bekerja. Tidak melakukan pembiasaan menggunakan alat pelindung diri berdampak pada tingginya angka penyakit kulit, ISPA dan diare pada komunitas pemulung. Rendahnya motivasi pemulung juga dapat dilihat dari pemulung yang tidak terbiasa menggunakan alat pelindung diri dalam proses pemilihan sampah, banyak juga pemulung yang memiliki rasa malas untuk memakai alat pelindung diri dan juga

rendahnya pengetahuan pemulung tentang penyebaran penyakit akibat sampah apabila tidak menggunakan alat pelindung diri.

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di TPAS Karangrejo Kota Metro, diketahui terdapat 35 pemulung yang te-registrasi di TPAS Karangrejo. Hasil survei lapangan terlihat masih terdapat pemulung yang kurang memperhatikan dan menjaga kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dirinya, tidak terbiasa menggunakan masker, tidak terbiasa menggunakan sarung tangan, dan sepatu boot saat bekerja. Berdasarkan hasil wawancara diketahui terdapat 17 pemulung yang mengeluhkan gatal-gatal dan kemerahan pada kulit, 11 mengeluhkan gangguan saluran pernapasan (ISPA) dan 7 pemulung sering mengalami diare.

Berdasarkan data di atas maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui “Pengaruh Edukasi Penggunaan Alat Pelindung Diri Untuk Mencegah Penyakit dengan Metode *Habit Forming* Pada Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Sampah Kelurahan Karangrejo Kota Metro Tahun 2023.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan metode penelitian adalah *Quasi Eksperimen* dengan bentuk *Time Series Design* dimana hanya ada satu kelompok dan tidak ada kelompok kontrol. Pada kelompok ini diberikan *pretest* dan diberikan suatu *treatment/program* yang bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Penggunaan Alat Pelindung Diri Untuk Mencegah Penyakit dengan Metode *Habit Forming* Pada Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPAS) Karangrejo Tahun 2023. Metode Edukasi yang digunakan adalah *Habit Forming* yang dilakukan selama 20 hari untuk melihat perubahan kebiasaan penggunaan alat pelindung diri pada pemulung di mulai dari tanggal 31 Mei – 19 Juni 2023. Dalam penelitian ini jumlah sampel sebanyak 35 pemulung dari total keseluruhan jumlah pemulung yang teregistrasi di TPAS Karangrejo. Teknik Analisa data yang digunakan yaitu univariat dan bivariat.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Analisa univariat ini dilakukan pada penelitian variabel penelitian meliputi jenis kelamin, usia, masa bekerja dan pendidikan pada Pemulung. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskripsikan karakteristik tiap variable penelitian. Bentuk analisis univariate tergantung dari jenis datanya. Pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel.

1) Tabel 1 Karakteristik Personal Responden

No	Karakter	Frekuensi (%)
1	jenis kelamin	
	a. laki-laki	21 60,0
	b. perempuan	14 40,0

2 usia			
a.	19-45 tahun	16	
	45,7		
b.	46-75 tahun	19	
	54,3		
3 lama kerja			
a.	< 1 tahun	1	
	2,9		
b.	1-5 tahun	7	
	20,0		
c.	6-10 tahun	15	
	42,9		
d.	<10 tahun	12	
	34,3		
4 pendidikan			
a.	Tidak Tamat SD	21	60,0
b.	SD	10	
	28,6		
c.	SMP		4
	11,4		

Sumber : Data Sekunder, 2023

Karakter perorangan responden membuktikan penyaluran paling tinggi responden merupakan berjenis kelamin laki-laki sebanyak 21 respnden (60,0%), berikutnya usia 19-45 tahun sebanyak 16 respnden (45,7%) dan usia 46-75 tahun sebanyak 19 responden(54,3%), lama bekerja 6- 10 tahun sebanyak 15 responden (42,9%) dan dengan tingkat pendidikan paling banyak yaitu tidak tamat SD sebanyak 21 responden (60,0%).

Hasil analisa univariat ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Singga, 2014) di dapatkan kesimpulan bahwa tingkat pendidikan, umur, lokasi tinggal, jam kerja, dan masa kerja berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah gangguan kesehatan yang dialami oleh pemulung.

Dengan melihat kondisi yang ada dimana tempat kerja yang begitu mempunyai risiko keselamatan dan kesehatan yang tinggi, namun para pekerjanya tidak mengetahui risiko tinggi tersebut. Dirasakan sangat perlu untuk meningkatkan derajat pengetahuan mereka terutama untuk pemahaman risiko keselamatan dan kesehatan di tempat kerja.

2) **Tabel 2 Hasil Rata-Rata Pengetahuan Sebelum Para Pemulung Diberikan Edukasi Penggunaan Alat Pelindung Diri di TPAS Karangrejo.**

	Mean	Median	SD	Min	Maks	N
Pre Test	50,43	50,00	5,987	40	65	35

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata nilai pengetahuan sebelum para pemulung diberikan edukasi penggunaan alat pelindung diri adalah 50,43, Median yaitu 50,00, Nilai SD 5,987 dan Nilai minimal adalah 40 dan maksimal 65. Tingkat pengetahuan pemulung yang diberikan edukasi dengan metode *habit forming* atau pembiasaan mengenai pencegahan penyakit dengan menggunakan alat pelindung diri masih rendah. Hal ini berbanding lurus dengan tingkat pendidikan tertinggi pemulung yang diberikan edukasi yaitu tidak tamat sekolah dasar serta ada beberapa pemulung yang tidak memiliki keterampilan membaca. Responden beranggapan alat pelindung diri cukup

hanya dengan menggunakan topi dan penutup mulut karena alat pelindung diri hanya bermanfaat

melindungi diri dari sengatan cahaya matahari dan debu. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal berasal dari karakteristik responden (tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin, dsb) serta dari faktor eksternal yaitu lingkungan (lingkungan fisik, ekonomi, politik, dsb).

Persepsi pada informan dibangun dari pengetahuan dan pengalaman dan persepsi seseorang dapat dipengaruhi oleh: (1) *Frame of reference*, yaitu kerangka pengetahuan yang diperoleh dari pendidikan, pengamatan, atau bacaan. (2) *Field of experience*, yaitu pengalaman yang telah dialami yang tidak terlepas dari lingkungan sekitarnya Atmahadi Widodo (2005).

Menurut peneliti juga nilai rata rata pencegahan penyakit pemulung rendah karena mereka menanggapi alat pelindung diri tidak penting dan mereka bisa bekerja dengan nyaman apabila tidak menggunakan APD, hal ini tentu karena pemulung belum terbiasa untuk itu perlu diterapkan metode *habit forming* atau pembiasaan yang mendukung pemulung untuk lebih *safety* saat bekerja.

4. KESIMPULAN

- a. Pemulung di TPAS Karangrejo 60% berjenis kelamin laki-laki dan 40% adalah perempuan. Rata-rata umur pemulung yaitu 46 sampai dengan 55 tahun yang merupakan umur lansia awal sebanyak 12 responden. Usia pemulung di TPAS Karangrejo rata-rata usia produktif dan memiliki tingkat pendidikan paling banyak yaitu tidak tamat SD sejumlah 21 responden dan pemulung terbanyak dengan masa kerja 6-10 Tahun dan jumlah jam kerja 11-12 jam per hari.
- b. Rata-rata nilai pengetahuan pencegahan penyakit sebelum diberikan edukasi terkait penggunaan alat pelindung diri untuk mencegah penyakit pada pemulung di TPAS Karangrejo adalah 50,3 dengan SD 5,987 dan nilai terendah adalah 40 atau skor pengetahuan tertinggi adalah 65.
- c. Rata-rata skor pengetahuan pencegahan penyakit sesudah diberikan edukasi terkait penggunaan alat pelindung diri untuk mencegah penyakit pada pemulung di TPAS Karangrejo adalah 72,14 dengan SD 5,462 dan skor terendah adalah 60 atau skor pengetahuan tertinggi adalah 80.

- d. Hasil Uji-T mendapatkan nilai $p\text{-value} < 0.005$ yang dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga terdapat pengaruh edukasi penggunaan alat pelindung diri untuk mencegah penyakit dengan metode *habit forming* pada pemulung di TPAS Karangrejo dan nilai RR yaitu 2.164. Hal ini dapat di maknai bahwa menerapkan model *Habit Forming* dalam penggunaan alat pelindung diri memiliki hasil yang lebih besar dibandingkan dengan edukasi yang tidak menerapkan model *Habit Forming*.

SARAN

Dari kesimpulan yang telah peneliti

kemukakan diatas, maka peneliti mencoba memberikan saran sebagai berikut :

Bagi Instansi Terkait

- a. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *Habit Forming* ini mempengaruhi pengetahuan, sikap dan perilaku pemulung dalam penggunaan alat pelindung diri untuk mencegah penyakit, maka dari itu seyogyanya pihak instansi perlu melakukan diseminasi penerapan model *Habit Forming* untuk dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku pada pemulung.
- b. Agar dapat melakukan pengawasan secara berkelanjutan untuk mengawasi pemulung yang menggunakan alat pelindung diri setelah mendapatkan edukasi dengan metode *habit forming* atau melalui metode pembiasaan.
- c. Agar dapat menyediakan alat pelindung diri di kantor TPAS Karangrejo
- d. Perlu adanya banner-banner yang mengandung pesan kesehatan dan keselamatan kerja di TPA Karangrejo khususnya mengenai penggunaan Alat Pelindung Diri.

Bagi Pemulung

Agar pemulung sebaiknya mengikuti sosialisasi tentang APD agar mengetahui manfaat serta dampaknya bagi kesehatan dan keselamatan saat bekerja.

- b. Agar pemulung melengkapi dirinya saat bekerja dengan APD walaupun sederhana namun sesuai dan memenuhi standart APD untuk pemulung di TPAS seperti masker, sarung tangan, sepatu, pakaian kerja lengan panjang dan topi milik pribadi maupun yang telah disediakan oleh Dinas terkait.

Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya atau adanya penelitian lebih lanjut untuk dikembangkan mengenai *Habit Forming* atau pembiasaan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Al-Khatib, I. A., Al-Sari, M. I., & Kontogianni, S. (2020). Assessment of occupational health and safety among scavengers in Gaza Strip, Palestine. *Journal of environmental and public health*, 2020.
- Aldila, T. Y. (2015). Analisis Faktor Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dengan

- Kejadian Penyakit ISPA Berulang Pada Balita Di Wilayah Kerja Puskesmas Pekalongan Selatan Kota Pekalongan. Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu Keolahragaan.
- Al-Rujoub, R., I. A. Al-Khatib, N. Al-Shami, and J. I. Salahat. 2019. Occupational Safety and Health Practices Among Farmers in Wadi Al Fara' Area, Palestine. *Palestinian Journal of Technology & Applied Sciences*. 2(2) pp. 49–60.
- Chandra, Budiman. 2009. *Ilmu Kedokteran Pencegahan & Komunitas*. EGC: Jakarta.
- Dauhari, 2015. *Dermatofitosis di Rumah Tahanan Negara dan Lembag Pemasarakatan Sumatera Selatan ; Penelitian Aspek Kebersihan, Kelembaban dan Temperatur. Dexa Medis.*
- Dinas Lingkungan Hidup Kota Metro, 2022. *Dokumen Informasi Kajian Pengelolaan Lingkungan Hidup Kota Metro.*
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Jeyaratman, J. dan David Koh. 2009. *Buku Ajar Praktek Kedokteran Kerja*. Penerbit Buku Kedokteran EGC: Jakarta.
- Kementerian Kesehatan RI, 2022. *Laporan Tahunan, Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit.*
- Puskesmas Karangrejo Kota Metro, 2022. *Laporan Akhir Puskesmas Karangrejo.*
- Menaldi, S. L., 2015. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Edisi Ketujuh. Cetakan Pertama. Penerbit FKUI, Jakarta.
- Mukono, H. J. 2006. *Prinsip Dasar Kesehatan Lingkungan*. Edisi ke-2. Airlangga University Press: Surabaya.
- Mustikawati, I. S., Budiman, dan Ramawati, 2012. Hubungan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Dengan Keluhan Gangguan Kulit Pemulung Di TPA Kedaung Wetan Tangerang. *Jurnal Forum Ilmiah*. Volume 9, Nomor 3. Universitas Esa Unggul, Jakarta.
- Nursalam. (2011). *Konsep dan penerapan metodologi penelitian ilmu keperawatan*. Jakarta : Salemba Medika.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2012. *Promosi kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2015. *Pendidikan Dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Pardiasnyah. 2020. Hubungan Personal Hygiene dan Pemakaian Alat Pelindung Diri dengan Kejadian Gejala Penyakit Kulit Pada Pemulung di TPA Suwung Kecamatan Denpasar Selatan Bali.
- Praditya, Oktan. 2012. Studi Kualitatif Manajemen Pengelolaan Sampah di Kelurahan Sekaraan Kota Semarang. *Unnes Public Health Journal*. Volume 1, No 2, Tahun 2012, hal. 2.
- Salami, I. S., 2015. *Kesehatan Dan Keselamatan Lingkungan Kerja*. Gajah Mada University Press: Yogyakarta.
- Sejati, Kuncoro. 2009. *Pengolahan Sampah Terpadu dengan Sistem Node, Sub Point, dan Center Point*. Kanisius: Yogyakarta.

- Siregar, F.R. 2017. Analisis Kualitas Udara dan Keluhan Kesehatan yang Berkaitan dengan Saluran Pernapasan Pada Pemulung di Tempat Pembuangan Akhir Sampah (TPA) Namo Bintang Kecamatan Pancur Batu Kabupaten Deli Serdang Tahun 2017.
- Sony, T.B.L., Suyoto, B. 2008. Pemulung Sang Pelopor 3R Sampah. Jakarta: Pidus Zero Waste Indonesia.
- Suma'mur, 2009. Hygiene perusahaan dan kesehatan kerja (Hiperkes). Sagung Seto: Jakarta
- Sutardji. 2009. Karakteristik Demografi dan Sosial Ekonomi Pemulung. Jurnal. Volume 6, No 2, Juli 2009, hal. 121-131.
- Suryani, F., 2011. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Dermatitis Kontak Pada Pekerja Bagian Processing dan Filling PT. Cosmar Indonesia Tangerang Selatan. Program Studi Kesehatan Masyarakat. Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Univeristas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Swarjana, I Ketut. (2015). Metodologi Penelitian Kesehatan, Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008. Tentang Pengelolaan Sampah. Sekretariat Negara: Jakarta.
- Wasitaatmadja, Syarif M., 2011. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. FKUI: Jakarta.